

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu lembaga atau perusahaan tergantung dari peran pemimpinya dalam mengelola bawahannya. Begitu pun di dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan usaha sadar masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing di dunia global dan juga diharapkan mampu membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang telah ada, seperti norma agama, budaya, adat istiadat, dll. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Kemajuan sekolah tergantung dari peran kepala sekolah dan seberapa jauh keterlibatannya dalam mengelola staff atau bawahannya. Salah satu bawahannya yaitu guru. Untuk mendukung peran atau tanggung jawab kepala sekolah tersebut, harus didukung oleh pihak-pihak didalamnya. Dalam proses pendidikan, guru sangatlah berpengaruh pada perubahan yang ada pada diri peserta didik baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, tetapi ujung tombak kualitas pendidikan terletak pada kualitas proses belajar mengajar (PBM). Guru merupakan peran utama dalam proses pendidikan karena mereka terjun langsung bersama sasaran pendidikan yaitu peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah

kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan demikian, guru dalam proses pembangunan menduduki tempat yang sangat penting apalagi untuk suatu bangsa yang sedang berkembang dan membangun, terutama untuk berlangsungnya kehidupan bangsa di tengah-tengah lintasan dengan adanya pergeseran nilai-nilai yang cenderung memberikan nuansa kehidupan baru.

Seiring dengan perkembangan zaman, guru dituntut mempunyai cara yang berbeda tetapi tidak asing bagi murid sehingga dalam penyampaian materi, peserta didik bisa paham betul apa yang disampaikan oleh guru. Dimana, pada pelaksanaannya proses belajar mengajar secara khusus dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang diungkapkan oleh Amstrong dalam buku karangan Nana Sudjana yang berjudul Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (1991:15) bahwa tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a. Tanggung jawab dalam pengajaran,
- b. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan,
- c. Tanggung jawab dalam memberikan kurikulum,
- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, dan
- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, guru dituntut untuk bekerja keras dalam meningkatkan kualitas kerjanya, karena guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus. Maka, agar tercapai efisien dan efektivitas kerja sangat diperlukan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

Ditegaskan pada Permenpan No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa guru kelas memiliki rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan;
- b. menyusun silabus pembelajaran;
- c. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran,
- d. melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- e. menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran;

- f. menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya;
- g. menganalisis hasil penilaian pembelajaran;
- h. melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi;
- i. melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggungjawabnya;
- j. menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional;
- k. membimbing guru pemula dalam program induksi;
- l. membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran;
- m. melaksanakan pengembangan diri;
- n. melaksanakan publikasi ilmiah; dan
- o. membuat karya inovatif.

Ukuran kinerja guru dapat dilihat dari rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, profesi yang diembannya, dan tanggung jawab moral. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugasnya dikelas maupun sebagai tenaga kependidikan. Sikap ini pula akan dibarengi dengan rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan sebelum proses pembelajaran dimulai dari, metodologi yang akan digunakan, alat dan media yang tepat, dan bentuk alat penilaian yang akan digunakan dalam proses evaluasi.

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena, proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini, bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Tidak dipungkiri adanya guru yang kurang profesional sangat mengkhawatirkan di dunia pendidikan, banyak faktor yang menyebabkan

guru kurang profesional, semisal adanya kekurangan fahaman guru pada bahan ajar yang disampaikan dan bisa juga kondisi fasilitas sekolah yang kurang kondusif untuk proses belajar mengajar. Hal ini merupakan indikasi bahwa faktor guru sebagai pengajar sangat berperan penting dalam menghantarkan anak didik menjadi berhasil di kemudian hari. Untuk itu, kemajuan guru dalam mengajar perlu diperhatikan, mengingat keberhasilan anak didik bergantung pada kualitas guru sebagai pendidik.

Pekerjaan guru tidak dapat dilaksanakan oleh sembarang, sedangkan untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus dan guru yang berpredikat profesional adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ny. Roestiyah N. K. dalam buku yang berjudul *Mengejar Profesionalisme Guru*, karangan Imam Wahyudi menyebutkan bahwa:

Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya menjadi anggota organisasi profesional pendidikan, memegang teguh kode etik profesi-profesi dan bekerja sama dengan profesi yang lain.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru membutuhkan bantuan orang lain untuk mengembangkan kemampuannya dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, salah satunya adalah bantuan supervisi. Didalam buku yang berjudul *Administrasi Pendidikan* karangan Engkoswara (2010) mengenai substansi supervisi salah satunya, yaitu:

“Substansi supervisi yaitu, suatu bimbingan profesional yang dilakukan oleh pengawas agar guru-guru dapat menunjukkan kinerja profesional.”

Berdasarkan hal tersebut, maka supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/profesional atau atasan dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan/pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas. Di dalam buku yang berjudul *Dasar-dasar Supervisi* karangan Suharsimi Arikunto, menyebutkan bahwa:

...*Super* yang berarti di atas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan— orang yang berposisi di atas, yaitu pimpinan — terhadap hal-hal yang ada di bawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya.

Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Yang berperan supervisor di sekolah adalah kepala sekolah karena ia mendapat kekuasaan yang berkaitan dengan bimbingan, tuntunan dan arahan dalam bentuk perilaku pada saat menunjukkan keterampilan instruksionalnya. Supervisi sangat penting dilakukan di sekolah guna mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar seperti halnya yang dikatakan oleh Hariwung (1989:25):

Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah akan mampu meningkatkan dan memperbaiki situasi pembelajaran kearah yang lebih baik. Supervisi pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan efektivitas program pendidikan.”

Juga didukung oleh Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa kepala sekolah memiliki tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.

Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan sekolah. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan.

Sekolah sebagai tempat transfer ilmu dari guru ke murid yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mengetahui perkembangan guru hanya melalui supervisi. Selain itu, supervisi juga sangat dibutuhkan oleh seorang guru yang mengalami berbagai hambatan yang dimana membutuhkan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi seorang guru yang

profesional. Oleh karena itu, bantuan supervisi sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh guru.

Setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di salah satu SMK Negeri di Kota Bandung, masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya, masih terdapat guru yang belum bisa memanfaatkan ICT pada proses pembelajaran, masih berpusatnya pembelajaran pada guru, dan ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri. Kemudian, peneliti melakukan wawancara lebih lanjut kepada guru, mengenai keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran. Ternyata kepala sekolah belum maksimal dalam melakukan kegiatan supervisi. Terlihat dari pelaksanaannya yang belum sesuai dengan standar waktu yang telah ditetapkan, kurang terlibatnya kepala sekolah dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan supervisinya pun terkadang dimandatkan kepada wakasek, sehingga berdampak pada kinerja guru yang belum optimal. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMK Negeri Se-Kota Bandung.”**

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Umum

Seberapa besar pengaruh peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SMK Negeri Se-Kota Bandung?

2. Rumusan Khusus

Adapun Rumusan Khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik di SMK Negeri se-Kota Bandung?
- b. Bagaimana kinerja mengajar guru di SMK Negeri se-Kota Bandung?
- c. Bagaimana pengaruh peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap kinerja mengajar guru di SMK Negeri se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap kinerja mengajar guru.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik di SMK Negeri Se-Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kinerja mengajar guru di SMK Negeri Se-Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap kinerja mengajar guru di SMK Negeri Se-Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap kinerja mengajar guru.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif khususnya untuk para kepala sekolah di SMK Negeri Se-Kota Bandung bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I. Latar Belakang Penelitian, dalam Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan manfaat atau signifikansi penelitian

BAB II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian, dalam Bab ini mengemukakan konsep atau teori yang relevan dengan judul penelitian serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III. Metode Penelitian, dalam Bab ini mengemukakan mengemukakan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi: Definisi operasional, metode penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam Bab ini mengemukakan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran variabel yang diamati, analisis data, dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V. Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.

